

# INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD/MI

**Fika Nurul Hidayati**, Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

**E-mail:** *fikanurul@ms.iainkudus.ac.id*

**Husni Mubarok**, Prodi PGMI, Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

**E-mail:** *husnimubarok@uinsuku.ac.id*

## Abstrak

*Penelitian ini membahas tentang cara menggabungkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) agar bisa membentuk karakter siswa SD/MI. Masalah yang dibahas adalah kurangnya pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sehingga memengaruhi pembentukan karakter anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis metode yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran PKN agar karakter siswa bisa meningkat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mempelajari berbagai sumber terkait pembelajaran PKN dan penerapan nilai Pancasila di tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggabungkan nilai Pancasila dalam materi dan metode pembelajaran PKN sangat penting untuk membentuk karakter yang beriman, bertanggung jawab, dan disiplin. Pembelajaran yang disusun secara kontekstual dan aplikatif bisa membantu siswa lebih sadar tentang pentingnya nilai-nilai dasar bangsa. Hasil ini menyarankan kepada para guru untuk secara teratur mengintegrasikan nilai Pancasila dalam setiap kegiatan belajar PKN agar karakter siswa semakin kuat dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.*

**Kata kunci:** *integrasi, Pancasila, pembelajaran PKN, karakter siswa, SD/MI*

## Abstract

This study discusses how to integrate Pancasila values into Civic Education (PKN) lessons in order to shape the character of elementary school/MI students. The problem discussed is the lack of understanding and application of Pancasila values in learning, which affects the character building of children. The purpose of this study is to analyze effective methods for integrating Pancasila values into PKN learning so that students' character can improve. The method used is a literature study by examining various sources related to PKN learning and the application of Pancasila values at the elementary education level. The results show that integrating Pancasila values into PKN learning materials and methods is very important for shaping a character that is faithful, responsible, and disciplined. Contextual and applicable learning can help students become more aware of the importance of the nation's basic values. These results suggest that teachers should regularly integrate Pancasila values into every PKN learning activity so that students' character becomes stronger and in line with national education goals.

**Keywords:** *integration, Pancasila, PKN learning, student character, SD/MI*

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang direncanakan dan dilakukan secara sadar, untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensi diri. melalui proses ini, siswa akan memperoleh kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki kecerdasan, keagamaan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang berguna untuk kehidupan sosial. Ki Hadjar Dewantara memaknai pendidikan adalah proses membimbing kemampuan yang dimiliki siswa agar menjadi manusia yang aman dan bahagia.

Dalam pendidikan, pendidikan karakter memiliki peran penting sebagai dasar moral dan etika yang mendasari kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini juga mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mendidik, memberdayakan, dan membentuk kepribadian siswa agar menjadi pribadi yang bermoral, beretika, dan memiliki perilaku yang baik. Dalam proses ini, pendidik memberikan tekanan pada nilai-nilai seperti tanggung jawab, jujur, peduli, hormat, adil, serta sikap toleran agar siswa bisa memahami dan menerapkannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pendidikan karakter bisa diwujudkan apabila pendidik memberikan pendidikan, pelatihan, pengarahan, pengajaran, dan bimbingan kepada siswa. (Kewarganegaraan et al., 2022)

Penguatan pendidikan karakter terutama pada usia anak-anak sekolah dasar semakin penting karena fase ini merupakan masa kritis dalam membentuk kepribadian, sikap, dan kebiasaan. Anak usia SD berada di tahap perkembangan moral awal, di mana nilai yang ditanamkan akan menjadi dasar perilaku mereka di masa depan. Dalam konteks ini, sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan melalui pembelajaran yang terstruktur dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pendekatan yang relevan dan kontekstual dalam membentuk karakter anak Indonesia adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter. (Sasi et al., 2025)

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah dasar. Dalam pelajaran ini, siswa belajar tentang berbagai nilai budi pekerti yang bisa membentuk karakter dan kepribadian mereka. Nilai-nilai yang diajarkan ini membantu siswa untuk berkembang menjadi orang yang lebih baik secara moral dan karakter. Pendidikan

kewarganegaraan membahas tentang cara menerapkan budi pekerti, memahami tanah air, mencintai dan melindungi tanah air, serta tumbuh menjadi orang yang bertanggung jawab, persatuan, saling menyayangi, menghormati orang lain, taat kepada Tuhan, dan menghargai perbedaan seperti agama, ras, golongan, dan bahasa. Hal ini sesuai dengan nilai dasar negara Indonesia yang terdapat dalam Pancasila. (Safitri et al., 2021)

Pendidikan Pancasila juga memegang peran penting dalam pembentukan karakter karena masa usia anak-anak di sekolah dasar merupakan masa kritis. Penanaman nilai-nilai Pancasila dapat membantu peserta didik tumbuh menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, serta memiliki rasa peduli terhadap sesama. Sejak dini, nilai-nilai seperti iman, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, dan keadilan perlu ditanamkan agar menjadi dasar dalam cara berpikir dan bertindak mereka. (As & Putri, 2025)

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional. Dengan menerapkan pendidikan karakter berbasis Pancasila, diharapkan dapat membantu mengurangi masalah moral di kalangan generasi muda dan mewujudkan generasi yang santun, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, pembentukan karakter berdasarkan Pancasila harus menjadi prioritas utama dalam upaya

menciptakan generasi muda yang memiliki moral yang baik dan berkarakter kuat. (Tunnisa, 2024)

Berdasarkan pernyataan pernyataan tersebut membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran merupakan suatu keharusan, karena dinilai mampu menjadikan peserta didik menjadi cerdas, memiliki budi pekerti dan sopan santun sehingga peserta didik bermakna sebagai anggota masyarakat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat secara umum dan luas. Karakter dan moral pada peserta didik usia emas adalah modal utama untuk menyelamatkan bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan karakter dan moral dilaksanakan didalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berlangsung dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari sekolah dasar. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang memiliki tanggung jawab besar dalam membangun karakter toleransi dan demokrasi serta moral yang baik pada tiap peserta didik karena pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendidikan moral wajib yang diberikan pada setiap jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menagnalisi secara mendalam implementasi dan efektivitas integrasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa SD/MI. Hasil penelitian ini diharapkan

## **Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn untuk Membentuk Karakter Siswa SD/MI**

dapat memberikan kontribusi signifikan, terutama dalam menghasilkan model implementasi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan, serta memperkaya khazanah keilmuan tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bangsa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode Studi Literatur atau Kajian Pustaka. Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah melakukan analisis, evaluasi, dan sintesis terhadap berbagai konsep teoretis, temuan empiris, dan praktik terbaik yang telah dipublikasikan terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk membentuk karakter siswa SD/MI. Studi literatur bertujuan untuk membangun kerangka pemikiran yang komprehensif dan mengidentifikasi model implementasi yang paling efektif sebagai solusi atas tantangan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari basis data literatur akademik yang kredibel. Sumber data primer meliputi jurnal-jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan disertasi yang relevan, dengan fokus pada publikasi lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk menjamin validitas dan aktualitas. Sumber data

sekunder mencakup buku-buku referensi, dokumen kurikulum resmi (seperti Profil Pelajar Pancasila dan panduan PKn), serta regulasi pemerintah yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci ("Integrasi Pancasila", "Pendidikan Karakter SD/MI", "Pembelajaran PKn", dan "Studi Literatur Pendidikan") pada mesin pencari akademik terakreditasi seperti Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal ilmiah lainnya.

Prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui tahapan yang terstruktur. Tahap awal adalah seleksi dan inklusi literatur; hanya literatur yang secara eksplisit membahas integrasi nilai-nilai Pancasila dan implementasinya di tingkat SD/MI yang akan dipertahankan. Selanjutnya, dilakukan ekstraksi data, di mana poin-poin kunci, strategi pembelajaran, tantangan, dan hasil penelitian dari setiap dokumen dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan sila Pancasila dan aspek karakter yang dituju (misalnya: religiusitas, gotong royong, kedisiplinan). Tahap krusial berikutnya adalah analisis isi (content analysis), yaitu membandingkan dan mengontraskan temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, mengukur efektivitas model yang berbeda, dan mencari kesenjangan antara teori ideal dengan praktik

lapangan. Hasil dari analisis ini kemudian disintesis menjadi sebuah model konseptual yang direkomendasikan untuk implementasi integrasi nilai Pancasila dalam pembelajaran PKn di SD/MI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pedoman praktis yang kuat dan berbasis pada kajian keilmuan mutakhir.

### **Hasil dan Pembahasan** ***Implementasi Nilai Pancasila di Sekolah***

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa, bukan hanya menjadi pedoman berbangsa dan bernegara, tetapi juga menjadi sumber nilai etika dan moral sejak dini. Setiap sila memiliki nilai luhur yang dapat dijadikan dasar pengembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai dasar dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, cinta tanah air, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

Pancasila memiliki dimensi yang sangat kuat dalam pembentukan karakter peserta didik, karena setiap sila mengandung prinsip-prinsip etika yang universal namun tetap kontekstual dengan budaya bangsa. Ketika nilai-nilai ini diintegrasikan secara sadar dan sistematis ke dalam kurikulum pendidikan dasar, maka siswa tidak hanya akan mengenal

Pancasila secara kognitif, tetapi juga akan menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah pemaknaan dan kontribusi setiap sila Pancasila dalam pendidikan karakter: (Fierna et al., 2023)

- 1) Ketuhanan Yang Maha Esa  
Menanamkan sikap religius dan toleransi. Dapat diwujudkan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengikuti kegiatan keagamaan, serta bersikap sopan terhadap semua orang. Pendidikan karakter pada sila pertama menekankan pentingnya integritas spiritual dan toleransi antarumat beragama.
- 2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab  
Membentuk sikap empati, kepedulian, dan kesantunan. Siswa diajak bersikap adil terhadap teman, tidak semena-mena, dan saling membantu. Guru dapat menanamkan nilai ini melalui kegiatan yang mendorong penghargaan terhadap hak dan martabat orang lain, dan menyelesaikan konflik secara damai.
- 3) Persatuan Indonesia  
Menumbuhkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan kerja sama. Dapat ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera, menyanyikan lagu kebangsaan, gotong royong, dan kerja kelompok

## **Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn untuk Membentuk Karakter Siswa SD/MI**

yang mengedepankan rasa solidaritas.

- 4) Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan. Melatih siswa bersikap demokratis, menghargai pendapat orang lain, dan menyelesaikan masalah melalui musyawarah. Di sekolah dasar, guru dapat mempraktikkan nilai ini melalui pemilihan ketua kelas, diskusi kelompok, dan pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan kelas.
- 5) Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia  
Menekankan pentingnya keadilan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai ini dapat diwujudkan melalui sikap saling tolong-menolong, menghormati hak orang lain, dan tidak bersikap diskriminatif. Pendidikan karakter melalui sila kelima mendorong siswa untuk memiliki kepekaan sosial dan semangat inklusivitas sejak dini.

### ***Dampak Pendidikan Pancasila terhadap karakter peserta didik***

Pendidikan Pancasila memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Para siswa diajarkan nilai-nilai Pancasila serta cara menjadi warga negara yang baik. Dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa, diharapkan mereka memiliki karakter yang baik dan bisa berkembang

menjadi pribadi yang beretika dan bermoral.(Fierna et al., 2023) Karakter yang perlu ditanamkan pada para siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi(Dita et al., 2022):

- 1) Religius, yaitu ketaatan terhadap perintah agama, menjauhi larangan agama, dan tetap menjaga kerukunan antar agama.
- 2) Jujur, yaitu sikap menjaga perkataan, perasaan, dan tindakan agar selalu dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yaitu perilaku menghargai perbedaan sikap, tindakan, agama, suku, pendapat yang berbeda dengan diri sendiri.
- 4) Disiplin, yaitu sikap yang taat, tertib, dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditentukan.
- 5) Kerja keras, yaitu sikap sungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaan secara baik.
- 6) Kreatif, yaitu upaya mencari alternatif pemecahan masalah dari berbagai sudut pandang.
- 7) Mandiri, yaitu perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) Demokratis, yaitu sikap yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu selalu ingin mengetahui lebih luas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat, atau didengar.
- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan wawasan

yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara dibandingkan kepentingan diri sendiri.

### ***Peran Guru dalam Mengajarkan Nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar.***

Guru memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar. Tugas mereka tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Untuk mengajar dengan baik, guru harus memahami dan merasakan nilai-nilai Pancasila secara dalam, sehingga bisa menyampaikannya dengan cara yang tepat dan menyentuh hati siswa. Materi Pancasila biasanya diajarkan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Namun, agar siswa tidak hanya menghafal, guru perlu menggunakan metode yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, guru bisa mengajak siswa bermain permainan edukatif, menyanyikan lagu nasional seperti "Garuda Pancasila," atau menyelenggarakan kuis terkait lambang dan tokoh bangsa. Cara-cara ini membuat siswa lebih tertarik dan mudah mengingat nilai-nilai yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus memberi kesempatan siswa untuk menerapkan nilai Pancasila secara langsung melalui kegiatan praktik seperti kerja kelompok, simulasi, atau diskusi. (Kusuma et al., 2025)

Dengan begitu, siswa tidak hanya paham teori, tetapi juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan semangat belajar karena siswa merasa lebih terlibat dan nyaman. Contoh yang diberikan oleh guru juga sangat penting dalam membangun sikap dan karakter siswa. Sikap dan perilaku guru dalam sehari-hari menjadi contoh bagi siswa. Karena itu, guru harus selalu menunjukkan sikap yang mencerminkan nilai Pancasila, seperti jujur, toleran, dan bertanggung jawab. Selain itu, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi serta menerapkan disiplin bagi yang melanggar aturan juga penting agar siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki dampak.

### ***Tantangan dan Solusi dalam Menanamkan Nilai Pancasila kepada Anak SD/MI***

Tantangan dalam memberikan nilai-nilai Pancasila kepada anak SD/MI semakin rumit di masa digital saat ini. Kemunculan teknologi digital membawa dampak negatif terhadap perkembangan pribadi dan moral anak, sehingga pendidikan karakter lebih penting dari sebelumnya. Perkembangan budaya global melalui media digital juga bisa mengubah pemahaman anak terhadap nilai-nilai bangsa, termasuk nilai Pancasila. Di sisi lain, keluarga yang seharusnya menjadi dasar pembentukan karakter anak juga menghadapi tantangan. Cara mengasuh yang terlalu melindungi bisa

## **Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran PKn untuk Membentuk Karakter Siswa SD/MI**

menghambat kemandirian anak karena tidak diberi ruang untuk mengambil keputusan sendiri atau belajar dari kesalahan. Kurangnya perhatian dan pujian dari orang tua juga bisa melemahkan rasa percaya diri, sehingga nilai seperti keberanian dan tanggung jawab susah tumbuh. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial yang kurang positif, seperti pergaulan yang mendorong ketergantungan atau kebiasaan mencontek, juga memperlambat penguatan karakter anak sesuai nilai Pancasila. Semua hal ini menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam membentuk generasi yang memiliki karakter Pancasila di tengah tantangan era digital. Membentuk nilai Pancasila kepada siswa SD/MI membutuhkan pendekatan yang terencana dan menyeluruh agar bisa membentuk karakter sejak dini. Salah satu strategi utamanya adalah dengan mengubah kurikulum agar nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, melainkan melalui pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan anak. Guru memainkan peran penting dalam hal ini dan perlu diberi pelatihan agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai usia siswa, seperti bermain peran, bercerita, hingga simulasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah juga harus mewujudkannya melalui kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, serta

rasa tanggung jawab bersama, seperti kerja bakti, proyek kolaboratif, dan diskusi kelompok. (Hamidah & Mas'ud, 2025)

### **Kesimpulan**

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD/MI memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sejak awal. Pancasila tidak hanya dipandang sebagai dasar negara, tetapi juga dianggap sebagai pedoman moral yang bisa dihayati melalui proses belajar, kebiasaan, serta pengalaman langsung siswa. Setiap sila dalam Pancasila memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan karakter seperti religius, jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, dan semangat kebangsaan.

Untuk menerapkan pembelajaran PKn yang mengintegrasikan nilai Pancasila, diperlukan metode yang sesuai dengan konteks, interaktif, serta bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menggunakannya dalam kehidupan mereka. Guru memiliki peran penting sebagai teladan, fasilitator, dan pembimbing yang membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

Keberhasilan dalam mengintegrasikan nilai Pancasila sangat tergantung pada kemampuan guru, pendekatan pembelajaran, serta lingkungan sekolah yang mendukung.

Namun, di tengah perkembangan dunia digital, ada tantangan seperti pengaruh budaya global, menurunnya peran keluarga, dan lingkungan sosial yang tidak mendukung. Karena itu, diperlukan kerja sama dari sekolah, guru, keluarga, dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan karakter berdasarkan Pancasila. Dengan pembelajaran yang terencana dan menyeluruh, nilai-nilai Pancasila bisa diinternalisasi secara efektif, membentuk generasi yang berakhlak baik, memiliki integritas, serta siap menghadapi perubahan zaman.

#### Daftar Pustaka

- As, S., & Putri, S. M. (2025). *Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 10.
- Dita, T., Latifa, P., Prastowo, A., & Kewarganegaraan, P. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD / MI*. 4(1), 27–32.
- Fierna, M., Lusie, J., Faniya, P., Helna, P., Krisnaufal, S., Pamulang, U., & Banten, P. (2023). *Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 7(2), 1983–1988.
- Hamidah, L., & Mas'ud, S. (2025). *PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari*. 1(1), 9–16.
- Kewarganegaraan, J., Putri, F. A., Dewi, D. A., & Indonesia, U. P. (2022). *PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI PANCASILA*. 6(1), 1581–1587.
- Kusuma, B. N., Nur, A., Arif, I., & Raditya, A. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Problematika Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Digital Di Sekolah Dasar Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. 1, 432–437.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Jurnal basicedu*. 5(6), 5328–5335.
- Sasi, F., Bujang, M., Seran, P., Nur, S., & Zega, Y. (2025). *Educatum : Jurnal Dunia Pendidikan*. 2(2), 153–166.
- Tunnisa, Z. (2024). *Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar*. 3.